

BAB III

HASIL

A. Lampiran 1: Membuat PICO dan VIA

Berdasarkan dari analisa telaah jurnal terdapat 10 jurnal yang membahas pengaruh aromaterapi terhadap kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa

- Problem/Pasien (P) : Pasien ESRD yang menjalani hemodialisa yang mengalami kecemasan.
- Intervention (I) : Pemberian Aromaterapi.
- Comparison (C) : Tidak terdapat intervensi pembandingan.
- Outcome (O) : Berpengaruh terhadap kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa.
- Pertanyaan Klinis : Bagaimana aromaterapi berpengaruh terhadap kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa?

Table 3.1 Matriks Sintesis *Validity, Importancy* dan *Applicability* Jurnal yang ditelusuri

JURNAL	VALIDITY	IMPORTANCY	APLICABILITY
<p>Judul: Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Lavender Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis</p> <p>Penulis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarah Anastasia 2. Bayhakki 3. Fathra Annis Nauli <p>Tahun: 2015</p>	<p>V1: Sampel pada penelitian ini adalah pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan diruang hemodialisa RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Responden terdiri dari dua kelompok. Kelompok hemodialisa hari senin dan kelompok kontrol yang menjalani hemodialisa pada hari selasa. Teknik pengambilan sample dengan teknik <i>purposive sampling</i></p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan terkait kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Pada artikel dijelaskan kegunaan serta manfaat hasil penelitian bagi profesi keperawatan, institusi, masyarakat serta untuk peneliti selanjutnya.</p> <p>Peneliti juga menyampaikan pertimbangan intervensi ini untuk bisa diaplikasikan pada asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan kompetensi perawat dalam</p>

	<p>berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri.</p> <p>Kesimpulan : Pada penelitian ini tidak dijelaskan untuk kriteria inklusi dan eksklusinya dan tidak mencantumkan kriteria <i>drop out</i> sampel. Metode pengambilan sampel dibagi dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.</p> <p>V2: Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian <i>quasy eksperiment</i> dengan</p>		<p>menerapkan intervensi komplementer ini serta dengan biaya yang relatif murah dan tidak ada efek samping dibanding dengan terapi farmakologis.</p>
--	---	--	--

	<p>rancangan penelitian <i>non-equivalent control group</i> dengan rancangan yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok sama-sama dilakukan pengukuran sebelum dilakukan intervensi (<i>pre-test</i>) dan pengukuran setelah dilakukan intervensi (<i>post-test</i>).</p> <p><i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan menggunakan kuisisioner <i>Zung Self Rating Anxiety Scale</i> yang telah dimodifikasi dan dilakukan uji validitas.</p> <p>Intervensi diberikan dengan menggunakan aromaterapi</p>		
--	---	--	--

	<p>inhalasi lavender selama 5 menit sebanyak satu kali.</p> <p>Kesimpulan: Prosedur kurang dijelaskan bagaimana cara pemberian aromaterapi inhalasi tersebut, dosis pemberian minyak aromaterapi dan waktu pemberian intervensi aromaterapi.</p> <p>V3 Pemilihan sampel dalam penelitian ini tidak dijelaskan kriteria inklusi maupun eksklusinya.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan:</p> <p>Tidak terdapat variable perancu karena tidak dijelaskan kriteria inklusi maupun eksklusinya.</p> <p>V4</p> <p>Analisa data pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan dengan melihat karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama menjalani hemodialisa. Analisa bivariat dengan menggunakan <i>dependent T-Test</i> dan <i>independent T-Test</i>.</p>		
--	---	--	--

	<ol style="list-style-type: none">1. Nilai kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa sebelum diberikan intervensi aromaterapi dengan nilai rata-rata 48.00 dan standar deviasi 2.330.2. Nilai kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa setelah diberikan intervensi aromaterapi dengan nilai rata-rata 43. 67 dan standar deviasi 1.543 yang artinya pemberian aromaterapi inhalasi lavender dapat mengurangi kecemasan		
--	---	--	--

	<p>pada pasien yang menjalani hemodialisa.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan sudah tepat, terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariat.</p> <p>V5: Didalam pembahasan tersebut terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, dan dijelaskan mengenai hasil sebelumnya tetapi tidak dijelaskan keseluruhan jumlah sampel yang diteliti.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan <i>non causal, internal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>.</p>		
<p>Jurnal:</p> <p><i>Effects of Sweet Orange Aromatherapy on Pain and Anxiety During Needle Insertion Among Patients Undergoing Hemodialysis: A Quasy-Experimental Study</i></p> <p>Penulis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ma. Catherine Grace Mendoza Reyes 2. Ma. Corrine G.M.R. 3. Krystal Gale L.R 4. Emmanuel Dayao P. 	<p>V1:</p> <p>Sampel pada penelitian ini adalah pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa sebanyak 50 orang. Pengumpulan data dilakukan ditiga tempat unit hemodialisa di Filipina. Teknik pengambilan sample dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Responden dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Kriteria Inklusi pada penelitian ini diantaranya</p>	<p>Pada artikel penelitian ini di jelaskan terkait kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Pada artikel dijelaskan kegunaan serta manfaat hasil penelitian bagi profesi keperawatan, institusi, masyarakat serta untuk peneliti selanjutnya.</p> <p>Peneliti juga menyampaikan pertimbangan intervensi ini untuk bisa diaplikasikan pada asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan</p>

<p>Tahun: 2015</p>	<p>berusia 18 tahun keatas, menjalani Hemodialisa 2 kali seminggu, memiliki fistula, tidak ada masalah dalam indra penciuman. Kriteria eksklusi diantaranya mempunyai alergi buah jeruk, mempunyai penyakit pernafasan, telah menggunakan obat penghilang rasa sakit atau obat anti inflamasi nonsteroid 3-8 jam sebelum menjalani hemodialisa.</p> <p>Kesimpulan : Pada penelitian ini dijelaskan kriteria inklusi dan eksklusinya tetapi tidak menjelaskan kriteria sampel <i>drop out</i>.</p>		<p>kompetensi perawat dalam menerapkan intervensi komplementer ini serta dengan biaya yang relatif murah, tidak ada efek samping dan efektif serta dapat diakses dengan mudah dibanding dengan terapi farmakologis.</p>
-------------------------------	--	--	---

	<p>Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>V2: Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian <i>quasy eksperiment</i> dengan rancangan penelitian <i>pre and Post test</i> dengan rancangan yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok sama-sama dilakukan pengukuran sebelum dilakukan intervensi (<i>pre-test</i>) dan pengukuran setelah dilakukan intervensi (<i>post-test</i>).</p>		
--	--	--	--

	<p><i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan menggunakan kuisisioner <i>State-Trait Anxiety Inventory (STAI)</i> yang telah dimodifikasi dan dilakukan uji validitas.</p> <p>Intervensi diberikan dengan menggunakan aromaterapi inhalasi jeruk yang sudah direndam dalam 3 tetes minyak escence jeruk yang sudah diencerkan selama 5 menit dengan jarak 4-5 cm kearah hidung. Sedangkan pada kelompok pembandingan diinstruksikan untuk bernafas tenang selama 3 menit sebelum dipasang jarum kedalam fistula.</p>		
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan: Prosedur menjelaskan bagaimana cara pemberian aromaterapi inhalasi tersebut, dosis pemberian minyak aromaterapi dan waktu pemberian intervensi aromaterapi.</p> <p>V3 Pemilihan sampel dalam penelitian ini menjelaskan kriteria inklusi maupun eksklusinya.</p> <p>Kesimpulan: Pemilihan sampel tidak homogen, karena tidak terdapat</p>		
--	--	--	--

	<p>variable perancu dalam penelitian ini.</p> <p>V4</p> <p>Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa deskriptif dimana terdapat analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan dengan melihat karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan frekuensi menjalani hemodialisa. Analisa bivariat dengan menggunakan <i>independent T-Test</i> dan <i>uji X²</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai kecemasan pasien yang menjalani 		
--	--	--	--

	<p>hemodialisa sebelum diberikan intervensi aromaterapi dengan nilai rata-rata 52.04 dan standar deviasi 10.38. responden pembandingan dengan melakukan teknik pernafasan didapatkan rata-rata 57.52 dengan SD 13.51. p value 0.11</p> <p>2. Nilai kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa setelah diberikan intervensi aromaterapi dengan nilai rata-rata 3.56 dan standar deviasi 1.58. yang artinya pemberian</p>		
--	--	--	--

	<p>aromaterapi inhalasi minyak jeruk dapat mengurangi kecemasan pada pasien yang menjalani hemodialisa dengan nilai <i>p value</i> < 0.05</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan sudah tepat, terdapat hasil analisis univariat dan hasil bivariat.</p> <p>V5: Didalam pembahasan tersebut menjelaskan mengenai terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya</p>		
--	--	--	--

	<p>namun tidak dijelaskan secara terperinci.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan <i>non causal, internal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>.</p>		
<p>Jurnal: <i>The Effect of Aromatherapy on Anxiety in Patients</i></p> <p>Penulis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Farzaneh Barati 2. Ahmad Nasiri 3. Negarin Akbari 4. Gholamreza Sharifzadeh 	<p>V1: Jurnal ini menggunakan responden/sampel pasien yang menjalani hemodialisa dengan kriteria inklusi pasien yang menjalani hemodialisa ≥ 2 kali seminggu dan menjalani hemodialisa ≥ 6 bulan. Kriteria eksklusi pasien yang mengalami stress akut selama 6</p>	<p>Pada artikel penelitian ini menjelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Artikel penelitian menjelaskan manfaat penelitian sehingga bisa diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan biaya serta kompetensi perawat dalam menerapkan intervensi ini.</p>

<p>Tahun: 2016</p>	<p>bulan sebelumnya, pasien yang menggunakan obat penenang, obat anticemas atau intervensi terapeutik lainnya, pasien yang mengalami masalah pernafasan dan gangguan penciuman, tidak dapat bekerjasama atau menjalani dialysis (transplantasi ginjal, koma, kematian, dll) dengan alasan apapun, tidak memiliki izin untuk melanjutkan penelitian. Selama penelitian terdapat 2 peserta yang tidak melanjutkan penelitian dikarenakan satu orang menjalani transplantasi ginjal dan pasien satunya mengalami koma. Penelitian dilakukan di pusat Hemodialisa</p>		
-------------------------------	---	--	--

	<p>Birjand Vali-Asr Hospital dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>convenience sampling</i> dimana pasien yang memenuhi kriteria inklusi dibagi secara acak menjadi 2 kelompok berdasarkan daftar acak yang telah disiapkan sebelumnya.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik dan menjelaskan pasien yang <i>drop out</i>.</p>		
--	--	--	--

	<p>Metode pengambilan sampel bersifat random pada kelompok yang memiliki kriteria inklusi.</p> <p>V2: Pada penelitian ini prosedur yang digunakan untuk penelitian adalah <i>Randomized Controlled Clinical Trial</i>, terdapat 46 responden yang dibagi menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Alat yang digunakan berbentuk kuisisioner terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama mengenai karakteristik demografis/klinik dan bagian</p>		
--	---	--	--

	<p>kedua untuk menilai kecemasan pasien menggunakan <i>The Standard state-trait anxiety inventory of Spielberger</i> dan untuk tanggapan menggunakan <i>skala Likert</i>. Kuisisioner diisi oleh kedua kelompok sebanyak 3 kali dilakukan sebelum intervensi, dan pada akhir minggu ke 2 dan ke 4 setelah intervensi.</p> <p>Responden dalam kelompok eksperimen menghirup air mawar yang ditetaskan kedalam saputangan sebanyak 3 tetes menggunakan pipet setiap malam sebelum tidur dan juga 15-20 menit sebelum</p>		
--	--	--	--

	<p>memulai HD. Pasien meletakkan sputangan yang sudah ditetesi air mawar didepan hidung dan bernafas secara normal selama 15-20 menit. Intervensi berlanjut selama 4 minggu.</p> <p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan secara terperinci</p> <p>V3: Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dengan jumlah sampel 46 responden yang dibagi</p>		
--	---	--	--

	<p>kedalam 2 kelompok dan menggunakan teknik random.</p> <p>Kesimpulan: Pemilihan sampel tidak homogen, karena tidak terdapat variable perancu dalam penelitian ini.</p> <p>V4: Analisa data menggunakan perangkat lunak SPSS hasil analisis disajikan dalam bentuk univariat dan bivariat menggunakan <i>uji-t independent</i>, uji-t berpasangan, analisis varians pengukuran berulang (ANOVA), <i>kruscal</i></p>		
--	--	--	--

	<p><i>Wallis</i>, dan uji statistik ANOVA.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecemasan sebelum diberikan aromaterapi pada kelompok intervensi sebanyak 23 orang terdapat nilai rata-rata 47.47 dan SD 7.68 2. Kecemasan setelah diberikan intervensi pada minggu ke 4 terdapat penurunan dengan nilai rata-rata 37.1 dengan SD 6.5. nilai P value < 0.001. <p>Kesimpulan:</p>		
--	---	--	--

	<p>Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariate dan bivariat</p> <p>V5: Didalam pembahasan penelitian menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya. Jumlah sampel yang digunakan peneliti cukup untuk penelitian intervensi, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>,</p>		
--	--	--	--

	pembahasan <i>internal validity</i> dan <i>eksternal validity</i> .		
<p>Judul: <i>The Effects of Aromatherapy with Lavender Essential Oil on Anxiety and Depression in Hemodialysis Patients.</i></p> <p>Penulis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masoumeh Bagheri Nesami 2. Seyed Afshin Shorofi 3. Attieh Nikkhah 4. Fatemeh Espahbodi <p>Tahun: 2017</p>	<p>V 1:</p> <p>Penelitian ini menggunakan responden/sampel 72 responden yang menjalani hemodialisa yang terbagi kedalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan kriteria inklusi pasien yang menjalani hemodialisa minimal 6 bulan dan melakukan hemodialisa seminggu 3 kali, usia 18 tahun keatas, dalam kondisi sadar, memiliki kemampuan berkomunikasi secara verbal, tidak ada gangguan pada indra</p>	<p>Pada penelitian ini menjelasakn mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Dalam artikel penelitian menjelaskan manfaat dari hasil penelitian, sehingga bisa diterapkan atau dijadikan referensi sebagai bagian dari asuhan keperawatan.</p>

	<p>penciuman, tidak mengalami stress dalam waktu 6 bulan terakhir, tidak sedang mengkonsumsi obat penenang dan tidak menderita gangguan kejiwaan. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan riwayat alergi dan penyakit pernafasan akut, calon transplantasi ginjal, wanita hamil.</p> <p>Penelitian dilakukan di dua rumah sakit yang berafiliasi dengan <i>Mazandaran University of Medical Science Iran</i>. Pengambilan sample dilakukan secara acak.</p> <p>Kesimpulan:</p>		
--	--	--	--

	<p>Penelitian menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik, namun tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara acak kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.</p> <p>V 2:</p> <p>Prosedur yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>Controlled Trial</i> (RCT). Kecemasan di ukur pada awal dan akhir minggu kedua dan keempat pada sesi pertama dialysis. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan</p>		
--	--	--	--

	<p><i>The Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS)</i></p> <p>Responden dalam kelompok eksperimen menghirup aroma minyak lavender yang diteteskan kedalam bola-bola kapas sebanyak 3 tetes minyak aromaterapi lavender 5 % (diencerkan 1:20 dengan minyak almond) yang diletakkan dibagian kerah baju pasien dan responden diminta untuk bernafas secara normal selama 10 menit, intervensi dilakukan selama 4 minggu. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya menerima perawatan rutin.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan secara terperinci pada kelompok eksperimen tetapi pada kelompok kontrol hanya menerima perawatan rutin.</p> <p>V 3: Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dengan jumlah sampel 72 responden yang dibagi kedalam 2 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 38 responden dan menggunakan teknik random.</p> <p>Kesimpulan:</p>		
--	--	--	--

	<p>Pemilihan sampel tidak homogen, karena tidak terdapat variable perancu dalam penelitian ini.</p> <p>V 4: Analisa data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil analisis disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase dan <i>standar deviasi</i>) dan uji analitik (<i>uji-t independent</i>, uji-t berpasangan, analisis varians pengukuran berulang (rANOVA), dan uji <i>chi-square</i>).</p>		
--	---	--	--

	<p>1. Kecemasan sebelum diberikan aromaterapi pada kelompok intervensi sebanyak 38 orang terdapat nilai rata-rata 4,42 dan SD 4.04 pada kelompok kontrol sebanyak 38 orang terdapat nilai rata-rata 4,75 dan nilai SD 4,39. Uji-t sampel independen menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok mengenai kecemasan dengan nilai $p = 0,742$.</p>		
--	---	--	--

	<p>2. Kecemasan setelah diberikan intervensi pada minggu ke 2 kelompok eksperimen mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 3,71 dengan SD 3,95 dibanding dengan kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 4,55 dan SD 4,19.</p> <p>Pada minggu ke 4 kelompok eksperimen memiliki kecemasan yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 3,77 dan SD 4,1 dibandingkan dengan kelompok kontrol</p>		
--	--	--	--

	<p>dengan nilai rata-rata 3,69 dan SD 4,14. Pada rANOVA menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok dalam kecemasan yang dilakukan tes sebelum, dua dan empat minggu setelah intervensi tidak signifikan secara statistik.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariate dan bivariate.</p> <p>V 5:</p>		
--	--	--	--

	<p>Didalam pembahasan menyebutkan bahwa tidak terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya .</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan <i>non causal internal validity</i>, <i>eksternal validity</i> dan tidak terdapat <i>causal internal validity</i>.</p>		
<p>Judul:</p> <p><i>Effects of Aromatherapy Using the Damask Rose Essential Oil on Depression, Anxiety, and Stress in Hemodialysis Patients: A Clinical Trial</i></p>	<p>V1:</p> <p>Jurnal ini melibatkan responden yang menjalani hemodialisa sebanyak 60 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 30 responden menjadi kelompok eksperimen dan 30</p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan terkait kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu kesehatan</p>	<p>Pada artikel dijelaskan kegunaan serta manfaat hasil penelitian pada bidang keperawatan, institusi,</p>

<p>Penulis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alireza Kasra Dehkordi 2. Ali Tayebi 3. Abbas Ebadi 4. Hedayat Sahrael 5. Behzad Einollahi <p>Tahun: 2017</p>	<p>responden menjadi kelompok kontrol dengan kriteria inklusi antara lain pasien yang menjalani HD seminggu 3 kali secara teratur dan sudah menjalani HD selama lebih dari 3 bulan, bisa membaca, tidak mempunyai alergi, dan tidak mempunyai gangguan penciuman. Kriteria eksklusi antara lain pasien yang tidak menjalani HD lebih dari 3 sesi secara berturut-turut selama periode intervensi, pasien yang sedang menjalani perawatan oleh psikiatri karena adanya gangguan mental.</p> <p>Penelitian ini dilaksanakan di dua RS di Teheran yaitu RS.</p>	<p>khususnya bidang keperawatan.</p>	<p>masyarakat serta untuk peneliti selanjutnya.</p> <p>Peneliti juga menyampaika pertimbangan intervensi ini untuk bisa diaplikasikan pada asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan kompetensi perawat dalam menerapkan intervensi komplementer ini dengan pertimbangan tidak ada efek samping disbanding dengan terapi farmakologis.</p>
--	--	--------------------------------------	---

	<p>Baqiyatal Lah dan Shahid Chamran. Pengambilan sampel dilakukan secara acak.</p> <p>Kesimpulan: Penelitian ini menjelaskan tentang ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi yang kurang jelas, dijelaskan kriteria drop out sampel.</p> <p>V 2: Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini uji klinis dengan menggunakan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pada kedua kelompok tersebut. Data <i>pre-test</i> diambil sebelum intervensi</p>		
--	--	--	--

	<p>pemberian aromaterapi dan <i>post-test</i> dilakukan setelah 4 minggu dilakukan intervensi pemberian aromaterapi. <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> menggunakan kuisisioner skala DASS21 yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas.</p> <p>Intervensi diberikan dengan menggunakan aromaterapi inhalasi minyak mawar yang mempunyai konsentrasi 2 % yang diteteskan kedalam kain sebanyak 3 tetes, dan kain tersebut di ikatkan kebagian leher pasien kemudian pasien diinstruksinya untuk bernafas biasa, intervensi ini dilakukan</p>		
--	---	--	--

	<p>selama satu jam pada saat pasien menjalani HD.</p> <p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan secara terperinci</p> <p>V3: Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang dibagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan</p>		
--	--	--	--

	<p>kelompok intervensi yang dilakukan secara acak.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pemilihan sampel tidak homogen, karena tidak terdapat variable perancu dalam penelitian ini.</p> <p>V4:</p> <p>Analisa data pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat.</p> <p>Analisa univariat dilakukan</p>		
--	--	--	--

	<p>dengan melihat karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, berat badan, status pernikahan, cuci darah sebelumnya dan pendidikan. Analisa bivariat dengan menggunakan <i>chi-square test</i> dan <i>T-test</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa sebelum diberikan intervensi aromaterapi dengan nilai rata-rata 6.2 dan 		
--	--	--	--

	<p>SD 4.5 dengan nilai <i>P</i> value 0.21.</p> <p>2. Nilai kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa setelah diberikan intervensi aromaterapi dengan nilai rata-rata 3.1 dan SD 3.8 dengan nilai <i>P</i> value 0.004. yang artinya pemberian aromaterapi minyak mawar dapat mengurangi kecemasan</p>		
--	--	--	--

	<p>pada pasien yang menjalani hemodialisa.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Analisis yang dilakukan sudah tepat dimana terdapat hasil analisis univariat dan bivariat.</p> <p>V5:</p> <p>Didalam pembahasan tersebut terdapat kesamaan hasil penelitian sebelumnya, dan dijelaskan mengenai hasil sebelumnya.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan <i>non causal, internal validity</i>, dan <i>eksternal validity</i>.</p>		
<p>Judul:</p> <p>Efektivitas Aromaterapi Inhalasi Lavender Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di BLUD RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangkaraya.</p> <p>Penulis:</p>	<p>V1:</p> <p>Penelitian ini menggunakan sampel pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 10 orang. Penelitian ini diambil di BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangkaraya. Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Pada penelitian ini dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan</p>	<p>Dalam artikel penelitian menjelaskan manfaat dari hasil penelitian, sehingga bisa diterapkan atau dijadikan referensi sebagai bagian dari asuhan keperawatan.</p>

<p>1. Warjiman</p> <p>2. Ivana</p> <p>3. Triantoni Y.</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p>Kesimpulan:</p> <p>Pada penelitian ini tidak menjelaskan kriteria inklusi dan eksklusi dan ketepatan sampel kurang jelas serta tidak dijelaskan kriteria <i>drop out</i>.</p> <p>V2:</p> <p>Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini penelitian <i>pre eksperimental</i> dengan</p>		
---	--	--	--

	<p>menggunakan rancangan penelitian <i>one group pre-test dan post-test design</i>. Data <i>pre test</i> diambil sebelum dilakukan intervensi sedangkan <i>post test</i> diambil setelah dilakukan intervensi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS)</i>.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pada penelitian ini tidak dijelaskan prosedur pemberian aromaterapi.</p>		
--	---	--	--

	<p>V3:</p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling menggunakan metode <i>non-probability sampling</i> jenis <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pemilihan sampel tidak homogen, dan tidak dijelaskan kriteria inklusi dan eksklusi.</p>		
--	--	--	--

	<p>V4:</p> <p>Analisa data disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji analitik <i>Wilcoxon sign rank</i></p> <p>1. Kecemasan sebelum dilakukan intervensi aromaterapi dengan sampel sebanyak 10 orang dengan nilai persentasi 50 % mengalami kecemasan ringan, 30 %</p>		
--	---	--	--

	<p>mengalami kecemasan sedang dan 20 % mengalami berat</p> <p>2. Kecemasan yang dialami setelah dilakukan intervensi aromaterapi didapatkan 80 % responden mengalami kecemasan ringan, 20% mengalami kecemasan sedang dan 0 % mengalami kecemasan berat.</p>		
--	--	--	--

	<p>3. Adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan nilai Z sebesar 2.236^b dengan nilai signifikansi 0.025.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Analisa yang dilakukan tepat karena terdapatnya hasil analisis univariat dan bivariat.</p> <p>V5:</p> <p>Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian intervensi</p>		
--	--	--	--

	<p>kurang sehingga kesimpulan sulit untuk digeneralisasikan, di dalam jurnal ini tidak dijelaskan bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian yang sebelumnya</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan <i>non causal internal validity</i>, <i>eksternal validity</i> dan tidak terdapat <i>causal internal validity</i>.</p>		
--	---	--	--

<p>Judul: Pengaruh Aromaterapi Inhalasai Terhadap Penurunan Nilai Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa</p> <p>Penulis: Tahan Andrianus Manalu</p> <p>Tahun: 2018</p>	<p>V1: Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 13 orang yang menjalani hemodialisa yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.</p> <p>Penelitian dilakukan di unit hemodialisa Rumah sakit Grandmed Lubuk Pakam.</p> <p>Pengambilan sample yang digunakan adalah <i>Non probability sampling</i> dengan pendekatan teknik <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Pada telaah review dari jurnal ini dijelaskan mengenai kontribusi intervensi terhadap perkembangan ilmu keperawatan</p>	<p>Manfaat penelitian dari artikel ini dijelaskan, sehingga bisa diterapkan sebagai salah satu asuhan keperawatan komplementer.</p>
--	---	--	---

	<p>Kesimpulan:</p> <p>Penelitian menjelaskan ketepatan subjek tetapi tidak menjelaskan secara terperinci kriteria inklusi, serta tidak menjelaskan kriteria <i>drop out</i> sampel</p> <p>V2:</p> <p>Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan <i>one group pre test dan post test</i></p>		
--	---	--	--

	<p><i>design</i>. Kecemasan diukur 10 menit sebelum dan 30 menit sesudah dilakukan intervensi.</p> <p>alat ukur pada penelitian ini menggunakan <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)</i> dengan skor (0-56).</p> <p>Seluruh responden menghirup aromaterapi dari tissue yang sudah ditetesi minyak lavender 0.6 ml, ajarkan pasien untuk bernafas rileks selama 5 menit dan kemudian menginstruksikan pasien untuk</p>		
--	--	--	--

	<p>menghirup tisu yang telah di teteskan minyak lavender selama 30 menit. Observasi kembali terhadap penurunan nilai kecemasan setelah pemberian aromaterapi.</p> <p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan secara terperinci pada responden.</p> <p>V3:</p>		
--	---	--	--

	<p>Pemilihan sample pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dengan jumlah sampel sebanyak 13 orang dengan menggunakan kenuk <i>purposive sampling</i>.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pemilihan sampel homogen, tidak terdapat variable perancu dalam penelitian ini.</p> <p>V4:</p>		
--	--	--	--

	<p>Analisa data menggunakan komputerisasi dengan perangkat lunak spss.</p> <p>Bentuk analisa univariat dan bivariat menggunakan statistik deskriptif (rata-rata persentase dan <i>standard deviasi</i>) dan uji analitik menggunakan uji <i>t-test</i> yaitu sampel <i>paired t-test</i>.</p> <p>1. Nilai kecemasan sebelum dilakukan intervensi didapatkan rata-rata 37.17 dengan standar deviasi 5.94.</p>		
--	--	--	--

	<p>2. Nilai kecemasan setelah dilakukan intervensi dengan rata-rata 19.06 dengan standar deviasi 2.87. berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p=0.001$.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Analisis yang dilakukan tepat terdapat hasil analisis univariat dan bivariat.</p> <p>V5:</p>		
--	---	--	--

	<p>Didalam pembahasan tidak menyebutkan terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat <i>non cautional internal validity, dan eksternal validity</i>. Namun pembahasan <i>internal validity</i> tidak ditemukan.</p>		
<p>Judul:</p>	<p>V1:</p>	<p>Pada artikel penelitian ini kurang penjelasan mengenai</p>	<p>Pada artikel dijelaskan kegunaan serta manfaat hasil</p>

<p>Pengaruh Aromaterapi Terhadap Kualitas Tidur, Kelelahan dan Kecemasan Pada Pasien Yang Mengalami Hemodialisa.</p> <p>Penulis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Heba Gebril Mohamed 2. Marwa Khalil Hafez <p>Tahun: 2019</p>	<p>Penelitian ini melibatkan sampel 60 orang pasien yang menjalani perawatan rutin hemodialisa. Penelitian dilakukan di Unit Hemodialisa di Rumah Sakit Shark El Madeena Alexandria Mesir. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi sebanyak 30 orang, dengan kriteria inklusi pasien yang menjalani hemodialisa secara teratur minimal 6 bulan baik pria maupun wanita,</p>	<p>kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>penelitian bagi profesi keperawatan, institusi, masyarakat serta untuk peneliti selanjutnya.</p> <p>Peneliti juga menyampaikan pertimbangan intervensi ini untuk bisa diaplikasikan pada asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan kompetensi perawat dalam menerapkan intervensi komplementer ini serta dengan biaya yang relatif murah dan tidak ada efek samping</p>
---	--	--	---

	<p>pasien berusia 18-65 tahun, mampu berkomunikasi secara verbal, tidak mempunyai masalah dalam pendengaran atau ucapan, tidak memiliki masalah penciuman dan tidak memiliki riwayat eksim, asma atau alergi hebal. Kelompok kontrol sebanyak 30 orang yang hanya menerima perawatan rutin hemodialisa. Sample diambil secara acak pada penelitian ini.</p> <p>Kesimpulan:</p>		<p>dibanding dengan terapi farmakologis.</p>
--	---	--	--

	<p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi namun tidak menjelaskan kriteria eksklusi dan pasien <i>drop out</i>.</p> <p>V2:</p> <p>Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian <i>Quasy Eksperiment</i>. Kecemasan diukur pada awal dan hari ke 30 penelitian. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan <i>Beck Anxiety</i></p>		
--	---	--	--

	<p><i>Inventory Scale (BAIS)</i> yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai uji <i>alpha croncbach</i> (=0,92).</p> <p>Responden dalam kelompok eksperimen dan kontrol pada hari pertama melakukan pre test kemudian untuk kelompok eksperimen diminta untuk menghirup 2 % minyak esensial lavender setiap malam sebelum tidur dengan cara meneteskan 2 tetes minyak esensial lavender 2 % ke dalam</p>		
--	--	--	--

	<p>perban 2x2 cm yang kemudian ditempelkan dibagian depan baju pasien kira-kira 12 inci dibawah hidung dan pasien diarahkan untuk bernafas secara normal. Pasien menghirup minyak lavender selama hemodialisa pada setiap sesi mereka datang selama 2-3 sesi perminggu selama 30 hari. Untuk minyak lavender yang digunakan dibuat dengan mencampurkan 2 cc minyak</p>		
--	--	--	--

	<p>lavender 2 % dan 98 cc air suling.</p> <p>Pada kelompok kontrol hanya dilakukan perawatan rutin saja.</p> <p>Pada hari ke 30 dilakukan kembali post test dengan menggunakan alat studi penelitian yang sama.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Prosedur dijelaskan secara terperinci dalam jurnal ini baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.</p>		
--	--	--	--

	<p>V 3:</p> <p>Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dengan jumlah sampel sebanyak 60 pasien yang di bagi kedalam 2 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 30 orang yang diambil secara acak.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pemilihan sampel tidak homogen karena tidak terdapat</p>		
--	---	--	--

	<p>variable perancu dalam penelitian ini.</p> <p>V4:</p> <p>Analisa data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.</p> <p>Hasil analisis disajikan dalam bentuk analisis univariate dan bivariate menggunakan variable kualitatif diringkas dengan angka dan persen. Dan uji analitik yang digunakan adalah <i>independent sample t test</i> yang digunakan untuk</p>		
--	---	--	--

	<p>mengetahui perbedaan nilai rata-rata <i>pre test</i> dan <i>post test</i> pada kedua kelompok tersebut dengan nilai tingkat signifikansi 0.05.</p> <p>1. Kecemasan sebelum diberikan aroma terapi pada kelompok intervensi sebanyak 30 orang terdapat nilai rata-rata 45.03 dengan standar deviasi 10.74 sedangkan pada kelompok kontrol</p>		
--	---	--	--

	<p>sebanyak 30 orang terdapat nilai rata-rata 45.03 dan standar deviasi 16.27. T-test independent menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok mengenai kecemasan dengan nilai $p= 1.000$</p> <p>2. Kecemasan setelah diberikan intervensi pada hari ke 30</p>		
--	---	--	--

	<p>menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 20.86 dengan SD 8.36 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata 45.60 dengan SD 15.87. <i>T-test independent</i> menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok mengenai</p>		
--	---	--	--

	<p>kecemasan dengan nilai p= 0.000.</p> <p>Kesimpulan: Analisis yang dilakukan tepat terdapat hasil analisis univariate dan bivariate.</p> <p>V5: Didalam pembahasan penelitian menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya. Jumlah sampel yang digunakan peneliti cukup untuk penelitian</p>		
--	--	--	--

	<p>intervensi, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan: Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, pembahasan <i>internal validity</i> dan <i>eksternal validity</i>.</p>		
<p>Judul: <i>The Effect of Aromatherapy on Fatigue and Anxiety in Patients Undergoing Hemodialysis Treatment.</i></p>	<p>V1: Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 60 orang. Pengumpulan data dilakukan di unit hemodialisa</p>	<p>Pada artikel penelitian ini kurang penjelasan mengenai kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Pada artikel dijelaskan kegunaan serta manfaat hasil penelitian bagi profesi keperawatan, institusi, masyarakat serta untuk peneliti selanjutnya.</p>

<p>Penulis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ezgi Karadag 2. Sevgin Samancioglu Baglama. <p>Tahun: 2019</p>	<p>RS. Sahinbey Turki.</p> <p>Responden terdiri dari dua kelompok yaitu 30 orang kelompok eksperimen dan 30 orang kelompok kontrol.</p> <p>Penelitian diambil pada sesi yang berbeda yaitu kelompok eksperimen pada jam 08.00 – 12.00 sedangkan pada kelompok kontrol jam 12.00 – 16.00. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah minimal menjalani hemodialisa selama 6 bulan, mampu berkomunikasi</p>		<p>Peneliti jga menyampaikan pertimbangan intervensi ini untuk bisa diaplikasikan pada asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan kompetensi perawat dalam menerapkan intervensi komplementer ini serta dengan biaya yang relatif murah dan tidak ada efek samping dibanding dengan terapi farmakologis</p>
--	--	--	---

	<p>dan tidak memiliki masalah pendengaran dan bicara, berusia antara 18-65 tahun, tidak memiliki masalah penciuman. Tidak memiliki riwayat eksim, asma, alergi herbal, tidak alergi lavender, tidak terdiagnosis gangguan kejiwaan dan sanggup mengikuti penelitian secara sukarela. Sampel diambil secara acak.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan:</p> <p>Penelitian ini menjelaskan mengenai ketepatan subjek dan juga kriteria inklusi dan eksklusi dengan baik tetapi tidak menjelaskan pasien yang <i>drop out</i>.</p> <p>Metode pengambilan sampel bersifat random pada kelompok yang memiliki kriteria inklusi.</p> <p>V2:</p> <p>Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Randomized Contolled Trial (RCT)</i>, melibatkan 60</p>		
--	---	--	--

	<p>responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berupa kuisisioner mengenai sosiodemografi dan bagian kedua untuk menilai kecemasan dengan menggunakan kuisisioner <i>Beck Anxiety Inventory</i> (BAI) yang sudah diuji validitas dan realibilitas. Kuisisioner diisi oleh kedua kelompok sebanyak dua kali dilakukan sebelum intervensi dan pada hari ke 30 pemberian intervensi.</p>		
--	--	--	--

	<p>Responden dalam kelompok eksperimen yang menjalani hemodialisa 2 atau 3 kali seminggu, pasien menghirup 2 % minyak lavender sebelum hemodialisa ketika mereka datang ke unit hemodialisa selama 2 sampai 3 hari selama 30 hari, dua tetes minyak lavender diteteskan kedalam kassa berukuran 2x2 cm lalu diletakkan diarea dada pakaian pasien dengan jarak sekitar 10 cm ke hidung selama 20 menit dengan mengarahkan pasien untuk bernafas secara normal.</p>		
--	--	--	--

	<p>Kesimpulan: Prosedur dijelaskan secara terperinci.</p> <p>V3: Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dengan jumlah sampel 60 responden yang dibagi kedalam 2 kelompok dan menggunakan teknik random</p> <p>Kesimpulan: Pemilihan sampel tidak homogen, karena tidak terdapat variable perancu dalam penelitian ini.</p>		
--	---	--	--

	<p>V4:</p> <p>Analisa data menggunakan perangkat lunak SPSS 21 hasil analisis disajikan dalam bentuk univariat dan bivariat menggunakan analisis <i>chi-square</i> dan <i>T-test independent</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecemasan sebelum diberikan aromaterapi pada kelompok intervensi sebanyak 30 orang terdapat nilai rata-rata 49.43 dan SD 10.90 sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan rata-rata 48.26 dengan standar 		
--	--	--	--

	<p>deviasi 12.29. Nilai P value 0.699.</p> <p>2. Kecemasan setelah diberikan intervensi pada hari ke 30 pada kelompok intervensi terdapat penurunan dengan nilai rata-rata 33.20 dengan SD 9.45, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan 49.76 dengan standard deviasi 10.68. Nilai P value < 0.000.</p> <p>Kesimpulan:</p>		
--	--	--	--

	<p>Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan bivariate.</p> <p>V5: Didalam pembahasan penelitian menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya. Jumlah sampel yang digunakan peneliti cukup untuk penelitian intervensi, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p>		
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, pembahasan <i>internal validity</i> dan <i>eksternal validity</i></p>		
<p>Judul:</p> <p>Pengaruh Aromaterapi Inhalasi Terhadap Kecemasan Pasien Hemodialisa.</p> <p>Penulis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ary Agustin 2. Dian Hudiyawati 3. Arif Putra Purnama 	<p>V1:</p> <p>Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 7 orang. Pengumpulan data dilakukan di unit hemodialisa RS. PKU Aisyiyah Boyolali. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang</p>	<p>Pada artikel penelitian ini dijelaskan terkait kontribusi intervensi terhadap pengembangan ilmu keperawatan.</p>	<p>Pada artikel dijelaskan kegunaan serta manfaat hasil penelitian bagi profesi keperawatan, institusi, masyarakat serta untuk peneliti selanjutnya.</p> <p>Peneliti juga menyampaikan pertimbangan intervensi ini untuk bisa diaplikasikan pada</p>

<p>Tahun: 2020</p>	<p>hemodialisa, tidak mempunyai alergi aromaterapi, tidak memiliki permasalahan pada indra penciuman, kerusakan hidung, menjalani operasi hidung, peserta yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu peserta dengan riwayat alergi dan penyakit pernafasan akut, kondisi pasien memburuk dan peserta yang tidak bersedia menjadi responden. Sampel diambil dengan cara <i>non probability</i></p>		<p>asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan kompetensi perawat dalam menerapkan intervensi komplementer ini serta dengan biaya yang relatif murah dan tidak ada efek samping dibanding dengan terapi farmakologis.</p>
-------------------------------	---	--	--

	<p><i>sampling</i> dengan teknik <i>consecutive sampling</i> yaitu dengan memilih sample yang memenuhi kriteria sampai kurun waktu tertentu.</p> <p>Kesimpulan :</p> <p>Pada penelitian ini dijelaskan untuk kriteria inklusi dan eksklusinya tetapi tidak mencantumkan kriteria <i>drop out</i> sampel.</p>		
--	---	--	--

	<p>V2:</p> <p>Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian <i>pre eksperiment one group pre-test dan post-test design</i>. <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan menggunakan kuisisioner <i>Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSRAS)</i> yang telah dimodifikasi dan dilakukan uji validitas.</p> <p>Intervensi diberikan dengan menggunakan aromaterapi inhalasi lavender, lemon dan apel, peneliti memberikan aromaterapi sesuai dengan keinginan responden selama 30 menit setiap kali hemodialisa</p>		
--	--	--	--

	<p>sebanyak 4 kali perlakuan. Pasien menghirup aromaterapi yang telah diteteskan ke tissue sebanyak 3 tetes (0.3 ml) kemudian diletakkan tepat disebelah bantal pasien (jarak 20-30 cm dari hidung pasien) dihirup saat proses hemodialisa di mulai sampai HD berlangsung semala 30 menit pertama. Setelah responden diberikan aromaterapi inhalasi sebanyak 4 kali perlakuan, responden diwawancarai kembali mengenai tingkat kecemasannya tepat 30 menit setelah pemberian aromaterapi (<i>post-test</i>).</p>		
--	---	--	--

	<p>Kesimpulan:</p> <p>Prosedur dijelaskan secara terperinci.</p> <p>V3:</p> <p>Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dengan jumlah sampel 7 responden.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Pemilihan sampel tidak homogen, karena tidak terdapat</p>		
--	--	--	--

	<p>variable perancu dalam penelitian ini.</p> <p>V4: Analisa data menggunakan komputerisasi hasil analisis disajikan dalam bentuk univariat dan bivariat. Data dianalisis dengan menggunakan uji <i>statistic non parametric Wilcoxon sign rank</i> dengan tingkat kepercayaan 95 %, $\alpha \leq 0.05$.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecemasan sebelum diberikan aromaterapi pada responden sebanyak 23 orang 		
--	---	--	--

	<p>terdapat nilai rata-rata 48.85 dan SD 7.92</p> <p>2. Kecemasan setelah diberikan intervensi selama 30 menit terdapat penurunan dengan nilai rata-rata 41,85 dengan SD 11.6. nilai P value < 0.05.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Analisis yang dilakukan tepat, terdapat hasil analisis univariat dan bivariat.</p>		
--	---	--	--

	<p>V5:</p> <p>Didalam pembahasan penelitian menyebutkan bahwa terdapat kesamaan hasil penelitian dengan penelitian yang sebelumnya.</p> <p>Jumlah sampel yang digunakan peneliti cukup untuk penelitian intervensi, sehingga kesimpulan dapat digeneralisasi.</p> <p>Kesimpulan:</p> <p>Terdapat pembahasan <i>non internal causal validity</i>, pembahasan <i>internal validity</i> dan <i>eksternal validity</i>.</p>		
--	---	--	--

B. Keputusan Klinis

Hasil telaah dari 10 jurnal mengenai pengaruh aromaterapi terhadap kecemasan pasien ESRD yang menjalani hemodialisa yang telah dilakukan peneliti menentukan keputusan klinis dengan memilih artikel 2, 3, 5, 9 dan 10. Pemilihan artikel ini berdasarkan atas analisa yang telah dilakukan. Kelima artikel tersebut menjelaskan cara pengambilan data, instrument yang digunakan, prosedur, waktu, durasi dan tempat pemberian intervensi secara jelas dan terperinci.

Tabel 3.2 Deskripsi Topik Definisi Aromaterapi

Topik: Definisi Aromaterapi

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/isu yang sedang Di review
1	Sarah Anastasia, Bayhakki, Fathra Annis Nauli 2015	Aromaterapi adalah salah satu metode terapi keperawatan yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai minyak essensial dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang (Purwanto, 2013).
2	Reyes, et all 2015	Aromaterapi adalah suatu teknik yang menggunakan minyak essensial yang berasal dari bunga, tumbuhan atau tanaman lain yang mudah menguap.
3	Farzaneh Barati, dkk. 2016	Aromaterapi adalah salah satu jenis pengobatan pelengkap dimana minyak astiri tanaman digunakan untuk meningkatkan kesehatan fisik, spiritual dan fisiologis (Bharkatiya, dkk. 2008). Menurut Ody, 2000

		aromaterapi dari bunga mawar dapat memperkuat system syaraf yang berpengaruh terhadap kecemasan dan depresi.
4	Masoumeh Bagheri Nesami, et al. 2017	Menurut Ghods A, dkk (2014;16:7-14) aromaterapi adalah terapi pelengkap yang memanfaatkan minyak esensial untuk mengatasi beberapa masalah yang berkaitan dengan hemodialisis.
5	Alireza Kasra Dehkordi, dkk. 2017	Aromaterapi merupakan penggunaan minyak esensial yang diekstrak dari tumbuhan dan bunga untuk pengobatan berbagai macam penyakit, minyak ini dapat digunakan dengan cara menghirup, dipijat atau digunakan untuk mandi. (cooke B, Ernst E, 2000)
6	Warjiman, Ivana, Triantoni Y. 2017	Aromaterapi adalah salah satu metode terapi keperawatan yang menggunakan bahan cairan dari tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai minyak esensial dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati dan kesehatan seseorang (Purwanto, 2013)

7	Tahan Andrianus Manalu 2018	Aromaterapi mengalami mekanisme kerja dalam tubuh berlangsung melalui dua system fisiologis yaitu sirkulasi tubuh dan penciuman, wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang (Widiyono, 2016).
8	Heba Gebril Mohamed dan Marwa Khalil Hafez 2019	Menurut Asosiasi Nasional untuk Aromaterapi Holistik (NAHA) aromaterapi merupakan aplikasi terapeutik zat aromatik (minyak esensial) untuk penyembuhan, seperti mengatasi nyeri, meningkatkan kualitas tidur, mengurangi kecemasan, mengobati nyeri kepala atau migrain, serta membantu dalam pengobatan berbagai kondisi termasuk peradangan neuropati perifer, insomnia, kelelahan dan depresi (Mohamed, Heba Gebril Hafez, 2019). Menurut Brazier, 2019 aromaterapi merupakan metode pengobatan dengan menggunakan ekstrak dari tumbuhan alami untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, bahan-bahan alami ini

		sebagai pengganti bahan kimia untuk meningkatkan status emosi, kualitas tidur, menurunkan tingkat kecemasan dan kelelahan.
9	Ezgi Karadag dan Sevgin Samancioglu Baglama. 2019	Aromaterapi adalah salah satu praktik pelengkap yang menggunakan minyak esensial yang diekstrak dari sumber herbal (daun, bunga, kulit kayu, buah-buahan dan akar) yang dipekatkan untuk mengatasi masalah kelelahan dan kecemasan (bagheri-nasemi, 2014;20 (1): 1-4)
10	Ary Agustin, Dian Hudiyawati, dan Arif Putra Purnama. 2020	Aromaterapi merupakan salah satu metode terapi keperawatan yang menggunakan bahan cairantanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai minyak esensial dan senyawa aromatic lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang (Warjiman, Ivana, dan Tiantoni, 2016).

Tabel 3.3 Deskripsi Prosedur Intervensi Aromaterapi

Topik: Prosedur Intervensi Aromaterapi

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/isu yang sedang Di review
1	Sarah Anastasia, Bayhakki, Fathra Annis Nauli 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. 2. Responden yang telah menandatangani <i>informed consent</i> akan mengisi kuisioner <i>Zung Self-Rating Anxiety Scale</i> sebagai <i>pre test</i>. 3. Kelompok eksperimen diberikan aromaterapi inhalasi lavender selama 5 menit sebanyak 1 kali, dan kelompok kontrol tidak diberikan aromaterapi inhalasi 4. Setelah 5 menit kedua kelompok responden diukur kembali kecemasannya dengan menggunakan <i>Zung Self-Rating Anxiety Scale</i> sebagai <i>post test</i>.

2	Reyes, et all	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden diberikan <i>Pre-test</i> dengan menggunakan kuisisioner <i>State-Trait Anxiety Inventory (STAI)</i>. 2. Intervensi diberikan dengan menggunakan aromaterapi inhalasi jeruk yang sudah direndam dalam 3 tetes minyak essence jeruk yang sudah diencerkan selama 5 menit dengan jarak 4-5 cm kearah hidung. 3. Peserta melakukan post test dengan menggunakan instrument yang sama yang digunakan pada saat post test.
3	Farzaneh Barati, dkk. 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh responden baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengisi kuisisioner, bagian pertama mengenai karakteristik demografis/klinik dan bagian kedua untuk menilai kecemasan pasien menggunakan <i>The Standard state-trait anxiety inventory of Spielberger</i> dan untuk tanggapan menggunakan <i>skala Likert</i>. Kuisisioner diisi oleh kedua kelompok sebanyak 3 kali dilakukan sebelum intervensi, dan pada akhir minggu ke 2 dan ke 4 setelah intervensi.

		<p>2. Responden dalam kelompok eksperimen menghirup air mawar yang ditetaskan kedalam saputangan sebanyak 3 tetes menggunakan pipet setiap malam sebelum tidur dan juga 15-20 menit sebelum memulai HD. Pasien meletakkan saputangan yang sudah ditetesi air mawar didepan hidung dan bernafas secara normal selama 15-20 menit. Intervensi berlanjut selama 4 minggu. Selama waktu tersebut kelompok kontrol tidak menerima intervensi.</p> <p>3. Pada akhir minggu ke dua dan keempat setelah intervensi kedua kelompok responden mengisi kembali kuisisioner yang sama sebelum intervensi.</p>
4	Masoumeh Bagheri Nesami, et al. 2017	<p>1. Responden dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kedua kelompok tersebut mengisi kuisisioner mengenai Kecemasan di ukur pada awal sesi pertama dialysis. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan <i>The Hospital Anxiety and Depression Scale</i> (HADS)</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Responden dalam kelompok eksperimen menghirup aroma minyak lavender yang diteteskan kedalam bola-bola kapas sebanyak 3 tetes minyak aromaterapi lavender 5 % (diencerkan 1:20 dengan minyak almond) yang diletakkan dibagian kerah baju pasien dan responden diminta untuk bernafas secara normal selama 10 menit, intervensi dilakukan selama 4 minggu. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya menerima perawatan rutin. 3. Pada akhir minggu kedua dan keempat kedua kelompok responden mengisi kuisisioner yang sama pada saat awal test.
5	Alireza Kasra Dehkordi, dkk. 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respoden melakukan pretest dengan mengisi kuisisioner skala DASS 21 sebelum menjalani Hemodialisa . 2. Intervensi diberikan dengan menggunakan aromaterapi inhalasi minyak mawar yang mempunyai konsentrasi 2 % yang diteteskan kedalam kain sebanyak 3 tetes, dan kain tersebut di ikatkan kebagian leher pasien kemudian pasien

		<p>diinstruksinya untuk bernafas biasa, intervensi ini dilakukan selama satu jam pada saat pasien menjalani HD.</p> <p>3. Responden melakukan <i>post test</i> pada minggu ke empat intervensi dengan mengisi kuisisioner yang sama saat dilakukan <i>pre test</i>.</p>
6	Warjiman, Ivana, Triantoni Y. 2017	<p>Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini penelitian <i>pre eksperimental</i> dengan menggunakan rancangan penelitian <i>one group pre-test dan post-test design</i>. Data <i>pre test</i> diambil sebelum dilakukan intervensi sedangkan <i>post test</i> diambil setelah dilakukan intervensi.</p> <p>Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS)</i>.</p>
7	Tahan Andrianus Manalu 2018	<p>1. Responden diberikan kuisisioner kecemasan HRS-A diukur 10 menit sebelum dan dilakukan intervensi.</p> <p>2. Seluruh responden menghirup aromaterapi dari tissue yang sudah ditetesi minyak lavender 0.6 ml, ajarkan pasien untuk</p>

		<p>bernafas rileks selama 5 menit dan kemudian menginstruksikan pasien untuk menghirup tisu yang telah di teteskan minyak lavender selama 30 menit.</p> <p>3. Observasi kembali terhadap penurunan nilai kecemasan setelah pemberian aromaterapi.</p> <p>4. Responden diberikan kembali kuisisioner kecemasan HRS-A 30 menit setelah intervensi sebagai <i>post test</i>.</p>
8	Heba Gebril Mohamed dan Marwa Khalil Hafez 2019	<p>1. Kecemasan responden diukur pada awal intervensi, Alat ukur pada penelitian ini menggunakan <i>Beck Anxiety Inventory Scale (BAIS)</i></p> <p>2. Responden dalam kelompok eksperimen dan kontrol pada hari pertama melakukan pre test.</p> <p>3. Kelompok eksperimen diminta untuk menghirup 2 % minyak esensial lavender setiap malam sebelum tidur dengan cara</p>

		<p>meneteskan 2 tetes minyak esensial lavender 2 % ke dalam perban 2x2 cm yang kemudian ditempelkan dibagian depan baju pasien kira-kira 12 inci dibawah hidung dan pasien diarahkan untuk bernafas secara normal.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Pasien menghirup minyak lavender selama hemodialisa pada setiap sesi mereka datang selama 2-3 sesi perminggu selama 30 hari. Untuk minyak lavender yang digunakan dibuat dengan mencampurkan 2 cc minyak lavender 2 % dan 98 cc air suling.5. Pada kelompok kontrol hanya dilakukan perawatan rutin saja.6. Pada hari ke 30 dilakukan kembali post test dengan menggunakan alat studi penelitian yang sama
--	--	--

9	Ezgi Karadag dan Sevgin Samancioglu Baglama. 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecemasan responden diukur pada awal intervensi, Alat ukur pada penelitian ini menggunakan <i>Beck Anxiety Inventory Scale (BAIS)</i> 2. Responden dalam kelompok eksperimen dan kontrol pada hari pertama melakukan pre test. 3. Kelompok eksperimen diminta untuk menghirup 2 % minyak esensial lavender setiap malam sebelum tidur dengan cara meneteskan 2 tetes minyak esensial lavender 2 % ke dalam perban 2x2 cm yang kemudian ditempelkan dibagian depan baju pasien kira-kira 12 inci dibawah hidung dan pasien diarahkan untuk bernafas secara normal. 4. Pasien menghirup minyak lavender selama hemodialisa pada setiap sesi mereka datang selama 2-3 sesi perminggu selama 30 hari. Untuk minyak lavender yang digunakan dibuat
---	---	---

		<p>dengan mencampurkan 2 cc minyak lavender 2 % dan 98 cc air suling.</p> <p>5. Pada kelompok kontrol hanya dilakukan perawatan rutin saja.</p> <p>6. Pada hari ke 30 dilakukan kembali post test dengan menggunakan alat studi penelitian yang sama</p>
10	Ary Agustin, Dian Hudiawati, dan Arif Putra Purnama. 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Responden melakukan Pre-test</i> dengan menggunakan kuisioner <i>Zung Self Rating Anxiety Scale (ZSRAS)</i>. 2. Intervensi diberikan dengan menggunakan aromaterapi inhalasi lavender, lemon dan apel. 3. Peneliti memberikan aromaterapi sesuai dengan keinginan responden selama 30 menit setiap kali hemodialisa sebanyak 4 kali perlakuan. Pasien menghirup aromaterapi yang telah diteteskan ke tissue sebanyak 3 tetes (0.3 ml) kemudian diletakkan tepat disebelah bantal pasien (jarak 20-30 cm dari hidung pasien) dihirup saat proses hemodialisa di mulai sampai HD berlangsung selama 30 menit pertama.

		4. Setelah responden diberikan aromaterapi inhalasi sebanyak 4 kali perlakuan, responden diwawancarai kembali mengenai tingkat kecemasannya tepat 30 menit setelah pemberian aromaterapi (<i>post-test</i>).
--	--	--

Tabel 3.4 Deskripsi Efek Aromaterapi

Topik: Efek Aromaterapi

No	Penulis dan Tahun	Deskripsi Topik/isu yang sedang Di review
1	Sarah Anastasia, Bayhakki, Fathra Annis Nauli 2015	Kandungan dari senyawa kimia minyak essensial aromaterapi lavender dapat mempengaruhi aktifitas fungsi kerja otak melalui sistem saraf yang berhubungan dengan indera penciuman. Respon ini akan merangsang peningkatan aktivitas neurotransmitter, yaitu berkaitan dengan pemulihan kondisi psikologis (seperti emosi, perasaan, pikiran, dan keinginan) (Jaelani, 2009)

2	Reyes, et all 2015	Minyak aromaterapi memiliki efek anxiolitik karena dimediasi oleh kompleks reseptor asam aminobarbiturat benzodiazepine. Minyak esensial memiliki efek depresan susunan syaraf pusat (SSP) yang signifikan dengan melibatkan reseptor kolinergik, serotonergic dan adregeni (de almeida Costa CAR, 2011).
3	Farzaneh Barati, dkk. 2016	Minyak aromaterapi sari jeruk yang mempunyai efek sama dengan minyak bunga mawar memiliki efek <i>anxiolytic</i> yang sama (Kanany et all, 2012).
4	Masoumeh Bagheri Nesami, et al. 2017	Aromaterapi lavender mengandung linalool dan linalyn yang dapat merangsang system parasimpatis yang bisa mempengaruhi keadaan mood, mempunyai perasaan yang lebih baik dan dan lebih segar, serta menjadi lebih aktif dan rileks (Sayorwan W, dkk. 2012;95:598-606). Shaw dkk, (2007;14:613-620) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kandungan linalool yang dihirup memiliki efek <i>anxiolytic</i> , sedangkan

		Karadag, 2017;22:105) menyatakan bahwa minyak esensial lavender memiliki efek sedative, mempunyai sifat yang memicu tidur, efek <i>anxiolytic</i> dan anti kelelahan.
5	Alireza Kasra Dehkordi, dkk. 2017	Minyak esensial aromaterapi sari jeruk mempunyai efek anti kecemasan yang efektif yang tidak memiliki efek samping (Kanani, 2012;19 (3):249-257.
6	Warjiman, Ivana, Triantoni Y. 2017	Aromaterapi lavender bekerja mempengaruhi tidak hanya fisik, tetapi tingkat emosi dan perasaan (Balkam, 2012). Aromaterapi merangsang sel-sel syaraf penciuman dan mempengaruhi kerja system limbik dengan meningkatkan perasaan positif dan rileks (Style, 2010). Pada saat menarik nafas rangsang bau akan merangsang sel-sel pengindra lewat difusi melalui udara, molekul bau terikat langsung ke reseptor, jika jumlah molekul bau cukup terikat reseptor, potensial reseptor menjadi kuat dan menyebabkan saraf menyalakan potensial aksi.

		Seluruh kejadian disampaikan ke otak melalui sitem limbik secara bertahap, karena ada bau yang spesifik otak kemudian melepaskan serotonin yang membuat perubahan fisiologis pada tubuh, pikiran, jiwa dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh (Nurachman, 2013).
7	Tahan Andrianus Manalu 2018	Senyawa aromaterapi melalui inhalasi akan memberikan efek terhadap sistem syaraf pusat dan mempengaruhi keseimbangan korteks serebri serta syaraf-syaraf yang terdapat pada otak yang merangsang syaraf pada system olfactory, kemudian system ini menstimulasi saraf-saraf pada otak dibawah keseimbangan korteks serebral kemudian senyawa ini bekerja pada metabolisme monoamine dengan cara memblokir enzim monoaminooksidase dan meningkatkan konsentrasi monoamine disistem syaraf pusat. Mekanisme lainnya adalah penghambatan pada pengambilan kembali serotonin yang akan memperbaiki mood (Moelyono,2015)

8	Heba Gebril Mohamed dan Marwa Khalil Hafez 2019	Minyak aromaterapi mengandung molekul yang dapat dihirup oleh pasien ke sistem limbik di otak melalui penciuman hidung, kemudian sistem limbik berinteraksi dengan korteks serebral untuk menghasilkan relaksasi dan efek sedatif yang dapat mengurangi kelelahan, kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur.
9	Ezgi Karadag dan Sevgin Samancioglu Baglama. 2019	Minyak astiri yang digunakan aromaterapi memiliki berbagai efek seperti relaksasi, anti inflamasi, analgesic, antioksidan dan kadar urea darah rendah. Minyak terapi yang digunakan dengan cara dihirup memiliki efek menyegarkan dan meningkatkan konsentrasi dengan diserap dalam darah dan paru-paru melalui hidung dan mempengaruhi stabilitas mental dan fisik. Indera penciuman mengaktifkan system limbik dan hormon yang dapat mengurangi depresi, stress, dan kelelahan kronis dengan meningkatkan respons emosional. Minyak lavender yang biasa digunakan dalam aromaterapi akan efektif pada

		<p>amyglade yang memiliki efek meredakan, menenangkan, melemaskan otot polos, berpengaruh pada kualitas tidur, aromaterapi merupakan antibakteri, anti jamur, antideprean dan kecemasan.</p>
10	<p>Ary Agustin, Dian Hudiyawati, dan Arif Putra Purnama. 2020</p>	<p>mengatakan bahwa senyawa aromaterapi melalui dihirup akan langsung memberikan efek terhadap system saraf pusat dan mempengaruhi keseimbangan korteks serebri serta syaraf-syaraf yang terdapat pada otak (Dehkordi et al., 2017) . Aromaterapi damask rose dan ekstrak jeruk efektif untuk mengurangi kecemasan pada pasien hemodialisa, selain itu aromaterapi lavender, bunga rosemary, minyak peppermint, minyak bunga matahari, esensi sawi putih, minyak pohon teh, minyak jojoba juga efektif dalam mengurangi kecemasan pada pasien hemodialisa (Bouya et al., 2018).</p>